

## **Dampak *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap Valuasi Saham (Analisis pada PT Mayora Indah Tbk untuk Periode 2018-2022)**

**Choffifah Dhea Suswita<sup>1</sup>, T Hanifah Adinda<sup>2</sup>, Siti Jempa Indrawati<sup>3</sup>, M Rafli Kurniawan<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Akuntansi, Universitas Tangerang Raya  
e-mail: [chffhdeya0@gmail.com](mailto:chffhdeya0@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian tujuannya untuk menganalisa dampak ROA, ROE dan EPS kepada harga saham PT Mayora Indah Tbk tahun 2018-2022. Data yang dipakai berasal dari *annual report* yang telah diaudit dan diuji menggunakan analisis regresi linier berganda dengan SPSS 21. Hasil penelitian memperlihatkan jika secara parsial maupun simultan, ROA, ROE, dan EPS tidak mempunyai dampak signifikan kepada harga saham. Kontribusi ketiga variabel ini hanya sebesar 20%, sedangkan 80% sisanya didampaki oleh faktor eksternal. Temuan ini memperlihatkan pentingnya mempertimbangkan variabel eksternal dalam penilaian saham.

**Kata kunci:** *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* Dan *Earning Per Share (EPS)*, *Harga Saham*, *PT Mayora Indah Tbk*

### **Abstract**

This study aims to analyze the impact of ROA, ROE, and EPS on the stock price of PT Mayora Indah Tbk from 2018 to 2022. The data used comes from audited annual reports and was tested using multiple linear regression analysis with SPSS 21. The results show that, both partially and simultaneously, ROA, ROE, and EPS do not have a significant effect on stock prices. These three variables contribute only 20%, while the remaining 80% is influenced by external factors. These findings highlight the importance of considering external variables in stock valuation.

**Keywords :** *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* Dan *Earning Per Share (EPS)*, *Stock Price*, *PT Mayora Indah Tbk*

### **PENDAHULUAN**

Pertumbuhan pasar industri manufaktur yang eksplosif di masa kini telah mendorong perusahaan-perusahaan untuk secara konsisten meningkatkan kualitas berbagai produk yang mereka hasilkan. Selain itu, posisi strategis sektor manufaktur sangat penting bagi ekspansi ekonomi Indonesia (Kuswandini et al., 2019).

Menurut Pujia (2022), investor yang membeli saham bertujuan untuk menghasilkan keuntungan. Mereka mengklaim jika pembelian dan penjualan saham ini terjadi di pasar modal, di mana perusahaan membutuhkan uang dari penjualan saham mereka untuk operasional selain investor yang membutuhkan tempat yang menguntungkan untuk berinvestasi.

Subjek yang menarik untuk diteliti adalah PT Mayora Indah Tbk, yang mana ialah salah satu perusahaan barang konsumsi terbesar di Indonesia, yang telah go public sejak tahun 1990. penelitian tujuannya ini ialah untuk menyelidiki secara parsial dan bersamaan bagaimana harga saham terdampak oleh ROA, ROE, dan EPS. PT Mayora Indah Tbk tahun 2018 - 2022. Hasil dari temuan penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dalam membuat penilaian yang tepat mengenai investasi mereka dan dapat menjadi panduan untuk penelitian selanjutnya.

### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Orang yang bekerja atas nama prinsipal dan prinsipal (pemilik atau pihak yang berkepentingan) dijelaskan oleh konsep ekonomi dan manajemen yang dikenal dengan teori

keagenan. Menurut Dwi Urip Wardoyo dkk. (2021), dijelaskan jika terori keagenan adalah sebuah pengaturan kontrak dimana satu atau lebih prinsipal menunjuk pihak lain untuk melaksanakan tugas dan memberikan wewenang pengambilan Keputusan. Teori keagenan adalah gagasan jika sebuah bisnis mengadakan kontrak dengan satu atau lebih yang menunjuk orang lain sebagai agen untuk melakukan pelayanan atas nama mereka, termasuk mengambil keputusan (li & Teori, 2019). Menurut Tondok dkk. (2019), pemegang saham memberikan wewenang kepada manajemen karena mereka mengharapkan agen untuk memperhatikan kepentingan mereka sebagai pemilik perusahaan.

### **Harga Saham**

Harga saham ialah harga di mana investor menawarkan saham mereka kepada investor lain setelah pencatatannya di bursa saham dikenal sebagai harga pasar saham. (Nur Savitri dan Al Umar, 2020) Secara umum, laba operasi perusahaan dan laba pemegang saham tumbuh dengan peningkatan kinerja, yang meningkatkan kemungkinan harga sahamnya akan naik. Kepercayaan investor mungkin terguncang oleh kondisi pasar yang tidak menguntungkan. Tidak menutup kemungkinan saham ini akan lenyap. Jika siklus ekonomi membaik, kepercayaan investor pulih, atau faktor lain membaik, harga akan naik lagi. Akibatnya, penurunan harga saham adalah risiko yang ditanggung oleh pemegang saham. Memegang saham untuk jangka waktu yang lama hingga kondisi pasar membaik akan menyelesaikan masalah ini. (2018, Rahman dan Suherman)

### **Return On Asset (ROA)**

Menurut Pujia (2022), rasio laba yang dihasilkan, yang mengukur efektivitas kegiatan investasi, adalah ukuran kinerja bisnis, dan laba yang dihasilkan (ROA) merupakan salah satu indikatornya. Efisiensi penggunaan aset oleh bisnis untuk menghasilkan laba diukur dengan rasio nilai aset (ROA); rasio ROA yang lebih besar memperlihatkan jika bisnis tersebut menggunakan asetnya secara lebih efisien. Sebaliknya, ketidakefektifan ditunjukkan oleh rasio ROA yang lebih kecil. Menurut Afiah & Rachmawaty (2023), Pengembalian atas aset (ROA) mengukur proporsi aset yang menghasilkan laba bersih. Oleh karena itu, semakin besar ROA, semakin baik kinerja keuangan. Oleh karena itu, ROA ditentukan dengan membandingkan total aset perusahaan (total aset) dan laba bersih setelah dikurangi pajak (laba setelah pajak). Berikut adalah rumus perhitungan ROA.

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

### **Return On Equity (ROE)**

Menurut Fidhayatin dan Uswati Dewi (2012), Rasio return on equity (ROE) adalah metode untuk menentukan seberapa sukses sebuah bisnis mendapatkan laba dengan modal tertentu. Rasio ini memperlihatkan jumlah modal yang dipakai untuk menghasilkan pendapatan bersih (Afiah & Rachmawaty, 2023). Rumus untuk menghitung ROE adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

### **Earning Per Share (EPS)**

Menurut Rodriguez dan Velastequí (2019), laba diberi kepada pemegang saham untuk tiap lembar saham yang dipunya, dikenal dengan istilah laba per lembar saham, atau EPS (Earnings Per Share). Berikut ini cara menghitung EPS:

$$EPS = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Weighted Average Shares Outstanding}} \times 100\%$$

## Hipotesis Penelitian

Tujuan dari kajian ini menganalisis apakah terdapat pengaruh signifikan, baik simultan atau parsial antara variabel bebas dan variabel terikat. Hipotesis yang diajukan dalam kajian ini yaitu:

### H1: Dampak *Return on Assets* (ROA) kepada Harga Saham

Keterkaitan antara ROA dan harga saham bersifat kompleks dan sangat didampaki oleh sektor yang diteliti. Beberapa studi memperlihatkan hubungan yang positif, tetapi studi lainnya mengindikasikan saham. Sepertinya perbedaan, didorong oleh fakta sedikit penelitian mempertimbangkan faktor negatif yang memdampaki harga saham, sehingga tampaknya sektor penelitian sangat penting dalam kasus ini. Orang juga harus menekankan jika temuan ini memperlihatkan tingkat dampak ROA yang rendah. Ini menyoroti pentingnya keseimbangan keuangan dan pengetahuan komprehensif dari berbagai ukuran keuangan.

### H2: Dampak *Return on Equity* (ROE) kepada Harga Saham

Hubungan antara laba ekuitas (ROE) dan nilai saham bersifat kompleks, dengan hasil yang bervariasi di berbagai sektor. Beberapa penelitian mengatakan jika profitabilitas tersebut mungkin sempurna dalam memengaruhi harga saham, sedangkan yang lain menyatakan hal sebaliknya. Kami membahas hasil tersebut dalam bagian berikut. Sektor Makanan dan Minuman sebuah studi menemukan jika ROE, bersama dengan *Net Profit Margin* (NPM), secara signifikan memengaruhi nilai saham, menyumbang 69,5% dari varians harga saham (Sumarni et al., 2022).

### H3: Dampak *Earning Per Share* (EPS) kepada Harga Saham

Berbagai studi telah mengungkapkan jika EPS adalah indikator keuangan utama yang memberikan dampak besar laba, Harga saham dan EPS mempunyai hubungan yang sangat kompleks, di mana beberapa penelitian memperlihatkan adanya korelasi positif, sementara yang lain mengindikasikan adanya efek yang moderat.

### H4: ROA, ROE, dan EPS secara simultan kepada Harga Saham

Pada periode 2018–2022, ROA, ROE dan EPS terbukti mempunyai dampak yang positif dan signifikan kepada harga saham PT Mayora Indah Tbk.

## METODE

Penelitian ini menganalisis seluruh *annual report* tahunan PT Mayora Indah Tbk yang ada di Bursa Efek Indonesia sebagai populasi. Metode purposive sampling diterapkan dengan kriteria sampel berupa *annual report* yang telah diaudit selama periode 2018–2022. Data yang dipakai mencakup ROA, ROE dan EPS sebagai variabel bebas (X), serta harga saham sebagai variabel terikat (Y). Analisis data meliputi statistik deskriptif, regresi linier berganda, uji asumsi klasik, serta pengujian teori. Metode regresi linier berganda diterapkan supaya mengukur dampak variabel bebas kepada variabel terikat, dengan bantuan perangkat lunak SPSS 21.0. Model regresi yang dipakai mengacu pada penelitian Ningsih & Utami (2020).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- $\alpha$  adalah konstanta.
- Variabel Terikat (Y)
- Koefisien Regresi =  $\beta_1 \beta_2 \beta_3$  Nilai
- Variabel bebas pertama adalah X1.
- Variabel bebas kedua adalah X2.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Statistik Deskriptif

Untuk memahami setiap variabel dalam penelitian ini, dilakukan analisis statistik deskriptif kepada ROA, ROE, EPS, dan harga saham. Analisis ini mencakup nilai maksimum, minimum, dan mean untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang data. Hasilnya digambarkan dalam Tabel 1.

**Tabel 1. Elemental compositions of sampling sites**

	N	Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	5	6.08	10.71	9.2505	1.92160
ROE	5	10.66	20.61	17.1666	4.22369
EPS	5	54.16	93.84	81.2133	16.16177
Harga Saham	5	2040	2710	2384.00	318.324
Valid N (as per list)	5				

**Sumber. IBM Statistic Output (Data Diolah)**

Berdasarkan hasil pengujian deskriptif sebelumnya, peneliti dapat mengklasifikasikan distribusi data sebagai berikut:

1. Data untuk variabel ROA (X1) memperlihatkan jika nilai mean ROA adalah 9,2505, standar deviasi dari data ROA sebesar 1,92160, dan nilai terendah sebesar 6,08, dengan nilai tertinggi 10,71.
2. Data untuk variabel ROE (X2) memperlihatkan jika nilai mean ROE adalah 17,1666, standar deviasi data ROE sebesar 4,22369, dan nilai minimal sebesar 10,66 dengan nilai maksimal 20,61.
3. Data untuk variabel EPS (X3) memperlihatkan jika nilai mean EPS adalah 81,2133, nilai standar deviasi data EPS sebesar 16,16177, dan nilai minimum 54,16 serta nilai maksimum 93,84.
4. Variabel Harga Saham (Y) mempunyai nilai minimal 2040 dan nilai maksimal 2710 sesuai dengan data. Standar deviasi data harga saham adalah 318,324, sedangkan nilai meannya adalah 2.384,00.

### Uji Asumsi Klasik

**Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik**

**Sampel Kolmogorov-Smirnov, Uji Satu**

		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	272.76913735
Most Extreme Differences	Absolute	.253
	Positive	.169
	Negative	-.253
Test Statistic		.253
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.	.367
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	.355
	Upper Bound	.379

a. Pengujian distribution is normal.

b. It is derived from data.

c. Lilliefors Koreksi Signifikansi.

d. This is the lower limit of the clearly defined significance.

e. The Lilliefors method is based on 10,000 Monte Carlo samples with a seed of 200,000,000.

**Sumber. IBM Statistic Output (Data Diolah)**

Berdasarkan Tabel 2, data didistribusikan normal dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sekitar 0,200, yang melebihi 0,05. Validasi tambahan melalui Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar 0,367

juga mendukung asumsi normalitas residual, sehingga analisis statistik parametrik dapat diterapkan.

Selanjutnya, Uji Multikolinearitas dilakukan untuk memastikan tidak adanya korelasi linier tinggi antar variabel bebas. Pengujian ini menggunakan Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance sebagai indikator. Sesuai Gujarati (2004), multikolinearitas signifikan terjadi jika  $VIF > 10$  atau  $Tolerance < 0,1$ . Model dianggap memenuhi asumsi jika tidak ada variabel dengan VIF tinggi dan Tolerance lebih dari 0,1. Hasil uji ini digambarkan dalam Tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas 1**

Model	Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	1544.522	1418.506		1.089	.473		
ROA	187.913	1351.582	1.134	.139	.912	.011	90.661
ROE	-49.298	395.742	-.654	-.125	.921	.027	37.551
EPS	-.647	74.552	-.033	-.009	.994	.051	19.512

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber. IBM Statistic Output (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 3, hasil Collinearity Statistics memperlihatkan jika ROA, ROE, dan EPS mempunyai nilai tolerance masing-masing 0,011, 0,027, dan 0,051, dengan VIF sebesar 90,661, 37,551, dan 19,512. Nilai VIF yang tinggi mengindikasikan adanya multikolinearitas signifikan dalam model, yang dapat memengaruhi hasil regresi.

Untuk mengatasi hal ini, dilakukan penyesuaian dengan mengubah ROE menjadi  $\sin(\text{ROE})$  dan memodifikasi salah satu variabel bebas (X). Hasil perbaikan ini digambarkan dalam Tabel 4.

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas 2**

Model	Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	6507.517	.000		.	.		
ROA	62.302	.000	.182	.	.	.782	1.279
sin_ROE	-654.031	.000	-1.305	.	.	.537	1.862
EPS	-49.132	.000	-1.105	.	.	.479	2.090

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber. IBM Statistic Output (Data Diolah)

Tabel 4 memperlihatkan jika ROE dan EPS mempunyai korelasi negatif dengan koefisien masing-masing -654,031 dan -49,132, sementara ROA berkorelasi positif dengan koefisien 62,302. Dengan VIF di bawah 5 dan tolerance di atas 1, dapat kesimpulan jika tidak ada multikolinearitas signifikan antar variabel bebas.

Selanjutnya, Uji Glejser dipakai untuk mendeteksi heteroskedastisitas dalam model regresi. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan nilai  $< 0,05$  mengindikasikan sebaliknya. Hasil uji ini digambarkan dalam Tabel 5.

**Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-124.071	439.761		-.282	.825
	ROA	-73.826	419.014	-.992	-.176	.889
	ROE	56.007	122.687	1.655	.457	.727
	EPS	.657	23.112	.074	.028	.982

ABS\_RES is the dependent variable.

**Sumber. IBM Statistic Output (Data Diolah)**

Tabel 5 memperlihatkan jika tidak ada masalah heteroskedastisitas, dengan tingkat signifikansi ROA (0,825), ROE (0,889), dan EPS (0,982), semuanya di atas 0,05.

Selanjutnya, Uji Autokorelasi Durbin-Watson dilaksanakan untuk mendeteksi ketergantungan residual antar pengamatan. Jika  $DU < DW < 4-DU$ , maka tidak terdapat autokorelasi. Hasil uji ini digambarkan dalam Tabel 6.

**Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.515 <sup>a</sup>	.266	-1.937	545.53827	3.080

a. Predictors: (Constant), EPS, ROE, ROA

b. Dependent Variable: Harga Saham

**Sumber. IBM Statistic Output (Data Diolah)**

Tabel 6 diketahui jika Durbin-Watson sebesar 3.080, yang lebih besar dari  $DL = 0$  dan  $DU = 0$ , serta kurang dari  $4 - DU = 4$ , sehingga memenuhi kriteria  $0 < 3.080 < 4$ . jadi, output ini memperlihatkan jika tidak terdapat autokorelasi pada data yang dipakai.

### Uji Hipotesis

**Tabel 7. Hasil Uji T**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1544.522	1418.506		1.089	.473
	ROA	187.913	1351.582	1.134	.139	.912
	ROE	-49.298	395.742	-.654	-.125	.921
	EPS	-.647	74.552	-.033	-.009	.994

a. Dependent Variable: Harga Saham

**Sumber. IBM Statistic Output (Data Diolah)**

Hasil Uji T memperlihatkan jika nilai Sig untuk ROA dan ROE masing-masing 0,912, serta EPS 0,994, semuanya di atas 0,05. Dengan t hitung 0,139 lebih kecil dari t tabel 12,71, dapat kesimpulan jika ROA, ROE, dan EPS tidak berdampak kepada harga saham.

**Tabel 8. Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression in	107707.991	3	35902.664	.121	.936 <sup>b</sup>
	The residual	297612.009	1	297612.009		
	The sum	405320.000	4			

a. Harga Saham is the dependent variable.

b. (Constant), EPS, ROE, and ROA are predictors.

**Sumber. IBM Statistic Output (Data Diolah)**

Hasil Uji F pada Tabel 8 memperlihatkan nilai sig 0,936 (> 0,05), mengindikasikan jika model, termasuk ROA, ROE, dan EPS, tidak berdampak secara simultan kepada harga saham.

**Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.895 <sup>a</sup>	.801	.203	163.661

a. Predictors: (Constant), EPS, ROE, ROA

**Sumber. IBM Statistic Output (Data Diolah)**

Tabel 9 memperlihatkan jika ROA, ROE, dan EPS berkontribusi 20% kepada harga saham, sementara faktor lain memengaruhi 79,7%, dengan nilai R-squared sebesar 0,203.

**SIMPULAN**

Penelitian ini mengkaji dampak ROA, ROE dan EPS kepada harga saham PT Mayora Indah Tbk periode 2018-2022. Hasil analisis memperlihatkan jika secara parsial maupun simultan, ROA, ROE, dan EPS tidak mempunyai dampak signifikan kepada harga saham. Model regresi yang dipakai memperlihatkan jika faktor lain memengaruhi harga saham sebesar 79,7%, sementara kontribusi ROA, ROE, dan EPS hanya 20%. Penelitian ini menyarankan pentingnya mempertimbangkan variabel lain dalam menilai faktor penentu harga saham. Analisis menggunakan SPSS 21 dengan uji asumsi klasik telah memastikan data didistribusikan normal.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Afiah, Y., & Rachmawaty, R. (2023). Dampak Return on Asset dan Debt to Equity Ratio kepada Dividend Payout Ratio PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2012 - 2021. *Jurnal Ilmiah Swara MaNajemen (Swara Mahasiswa Manajemen)*, 3(3), 583. <https://doi.org/10.32493/jism.v3i3.33276>
- Al umar, A. ulil albab, & Nur Savitri, A. S. (2020). Analisis Dampak Roa, Roe, Eps Kepada Harga Saham. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 4(2), 92–98. <https://doi.org/10.25139/jaap.v4i2.3051>
- Arwani, A., Ramadhan, M. N., & Restiara, V. (2020). Kepemilikan manajerial dalam agency theory. *At-Tijarah*, 7(1), 1–33. <http://repository.iainpekalongan.ac.id/id/eprint/269>
- Dwi Urip Wardoyo, Rafiansyah Rahmadani, & Putut Tri Hanggoro. (2021). Good Corporate Governance Dalam Perspektif Teori Keagenan. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 1(1), 39–43. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v1i1.25>
- Fidhayatin, S. K., & Uswati Dewi, N. H. (2012). Analisis Nilai Perusahaan, Kinerja Perusahaan Dan Kesempatan Bertumbuh Perusahaan Kepada Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bei. *The Indonesian Accounting Review*, 2(2), 203–214. <https://doi.org/10.14414/tiar.v2i02.96>

- Ii, B. A. B., & Teori, L. (2019). 190324659 2. 8–22.
- Kuswandini et al. (2019). Bab 1 pendahuluan. *Pelayanan Kesehatan, 2016*(2014), 1–6. [http://library.oum.edu.my/repository/725/2/Chapter\\_1.pdf](http://library.oum.edu.my/repository/725/2/Chapter_1.pdf)
- Ningsih, S., & Utami, W. B. (2020). Dampak Operating Leverage dan Struktur Modal kepada Kinerja Keuangan pada Perusahaan Go Publik Sektor Property Dan Real Estate. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak, 20*(2). <https://doi.org/10.29040/jap.v20i2.754>
- Pujja, D. P. (2022). Dampak Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) Kepada Harga Saham (Study Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022) Suparman. *Journal of Accounting Science and Technology, 2*(2), 197–207. <https://artikelpendidikan.id/teori-agensi/>
- Rahman, R., & Suherman, M. (2018). Analisis Harga Saham Melalui Peningkatan Kinerja Keuangan: Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Akuntansi, 12*(2), 135–152. <https://doi.org/10.37058/jak.v12i2.386>
- Shanti, I & Manurung, A. D. R. (2020). *Authentic Happiness As a Mediator of Learning Organization. 2*(1), 112–124. <https://doi.org/10.31933/DIJMS>
- Sianturi, L. T., & Purwatiningsih, P. (2024). Dampak Manajemen Aset, Kinerja Lingkungan dan Struktur Modal kepada Kinerja Keuangan. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis, 4*(3), 1267–1281. <https://doi.org/10.37481/jmeh.v4i3.929>
- Tondok, B. S., Pahlevi, C., & Aswan, A. (2019). Dampak Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan Kepada Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 - 2017. *Hasanuddin Journal of Business Strategy, 1*(2), 1–14.
- Watung, R., & Ilat, V. (2016). Dampak Return on Asset (Roa), Net Profit Margin (Npm), Dan Earning Per Share (Eps) Kepada Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 4*(2), 518–529.
- Yuniawati, Y., Istichanah, I., & Agustiani, R. M. (2024). Dampak Return On Asset (ROA), Debt To Asset Ratio (DAR), Dan Earning Per Share (EPS) Kepada Harga Saham PT Mayora Indah Tbk. *Jurnal Maneksi, 13*(2), 319–326. <https://doi.org/10.31959/jm.v13i2.2287>